



## **PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PENGALAMAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 TONDANO**

**Andreseer Chartino Ryoen Matindas<sup>1</sup>, D.D Maukar<sup>2</sup>, D.J.I Manongko<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

E-Mail: [Andresmatindas.@gmail.com](mailto:Andresmatindas@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Berikut adalah tiga tujuan dari penelitian ini:1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Tondano;2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar siswa kelas XII terhadap kesiapan kerja; dan 3) untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Tondano dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan pengalaman kerja industri. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan deskriptif. Penelitian ini dilakukan oleh siswa SMK N 3 Tondano. Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XII. Sampel penelitian berjumlah 30 responden. dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dari penelitian.

1) Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai probabilitas 0,000 sesuai dengan hasil penelitian.2) Kesiapan kerja siswa meningkat secara signifikan dengan paparan praktik kerja industri, dengan probabilitas nilai 0,000.3) Nilai probabilitas 0,000 dan nilai R square sebesar 89,6% menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan pengalaman praktek kerja industri dengan kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa 89,6% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh pembelajaran mandiri dan pengalaman kerja industri.

**Kata kunci:** Kemandirian Belajar, Pengalaman Praktek Kerja Industri, Kesiapan Kerja



### ABSTRACT

*The following are the three objectives of this study: 1) to find out how the influence of industrial work experience on the work readiness of class XII students of the Department of Light Vehicle Engineering at SMK N 3 Tondano; 2) to find out how the influence of learning independence of class XII students on work readiness; and 3) to find out how the work readiness of class XII students of the Light Vehicle Engineering Department at SMK N 3 Tondano is influenced by independent learning and industrial work experience. This research is quantitative and descriptive. This research was conducted by students of SMK N 3 Tondano. Class XII students of the Light Vehicle Engineering Department. The research sample amounted to 30 respondents. and observation was used to collect data. Multiple linear regression method was used to analyze the data from the study.*

*1) Learning independence has a positive and significant effect on student work readiness, with a probability value of 0.000 according to the results of the study. 2) Student work readiness increases significantly with exposure to industrial work practices, with a probability value of 0.000. 3) The probability value is 0.000 and the R square value is 89,6% showed a positive and significant relationship between independent learning and experience of industrial work practices with job readiness. This shows that 89.6% of students' work readiness is influenced by independent learning and industrial work experience..*

**Keywords:** *Independent Learning; Industrial Work Practice Experience; Working readiness*

### PENDAHULUAN

Di era modernisasi saat ini, ketika pesatnya perkembangan sektor industri menuntut tersedianya tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan terlatih, cukup. Situasi ini mengarah pada lingkungan kerja yang semakin kompetitif, yang menuntut karyawan yang mampu melakukan tugas dengan keterampilan/kemampuan yang sesuai dengan tempat kerja. Pendidikan dan pelatihan bertanggung jawab untuk mendidik dan melatih tenaga pekerjaan yang diperlukan untuk tempat kerja. Pendidikan kejuruan menengah yang mempersiapkan siswa untuk pekerjaan disebut (SMK). dilengkapi dengan pengetahuan dan kemampuan, dengan harapan bahwa mereka akan lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk kepentingan mereka sendiri. bangsa dan masyarakat. tentang ini pula, Karakteristik

sekolah kejuruan menunjukkan bahwa transformasi pelatihan kejuruan harus mencerminkan dunia kerja agar dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja dari segi keterampilan, gaya berpikir, dan etos kerja. yang sedang dihadapi. Peserta didik harus diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri bekerja secara profesional di bidangnya sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan. Salah satu program wajib bagi siswa adalah Praktek Kerja Industri yang biasa disingkat (PRAKERIN) Pelaksanaan pekerjaan industri bertujuan untuk memperoleh keterampilan profesional sesuai dengan tuntutan profesi pekerjaan. Pada kenyataannya, untuk mendapatkan magang, siswa harus menghadapi keterbatasan jumlah dan jenis perusahaan/industri yang bersedia mereka terima sebagai pekerja magang. Pertanyaan-pertanyaan ini sering memungkinkan siswa



untuk menjawabnya dengan mudah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Bagi banyak siswa, tidak masalah jika magang cocok dengan program kualifikasi, dan beberapa magang bisa formal. Hal ini tercermin dari situasi pembelajaran yang masih kurang kondusif bagi pengembangan tenaga kerja profesional, karena kompetensi profesional seseorang tidak hanya diukur dengan penguasaan unsur pengetahuan dan teknik kerja, tetapi juga perlu diberikan nasihat kerja yang baik. dan hal-hal seperti itulah yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia industri nantinya. Hasil perbincangan dengan ketua jurusan mengenai kesiapan kerja Siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Tondano menunjukkan bahwa setiap siswa perlu dipersiapkan untuk bekerja dengan memiliki keterampilan dan sikap sebagai berikut: keterampilan dan pengetahuan Guru mengungkapkan bahwa siswa Kelas XII masih kurang dalam apa yang mereka miliki. perlu dilakukan. kesiapannya. dalam halnya sapa untuk bekerja. Ketidaksiapan siswa dalam mengerjakan tugas tercermin dalam uji kompetensi keahlian atau penilaian tertulis Banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan, dan hasil ujian tidak sesuai tidak sesuai. .Kesiapan siswa

## LANDASAN TEORI

### Kemandirian Belajar

Dalam kamus luas bahasa Indonesia, merdeka berarti “mandiri”. Belajar otodidak bukan berarti otodidak. (Zakaria, D., & Ibrahim, 2019) Belajar mandiri dicirikan dan lebih ditentukan oleh alasan-alasan yang memotivasinya untuk belajar. Pada hakikatnya, self-regulated learning adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Kemandirian belajar juga

kelas XII di SMK N 3 Tondano T.A 2020/2021 ditunjukkan pada tabel di atas. (UKK) dari 28 siswa, 19 siswa yang mencapai KKM 70 atau 68% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 32% . Pada kenyataannya Siswa tidak terlalu ingin menjadi bagian dari proses pembelajaran, dan kurang berkualitas dalam bekerja karena kurangnya pengetahuan dan rasa percaya diri/sikap. Selain pengalaman siswa magang industri, pembelajaran mandiri oleh mahasiswa sendiri memegang peranan penting. Karena siswa yang memiliki rasa tanggung jawab lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya. SMK N 3 Tondano berupaya menghasilkan lulusan yang unggul, berpikiran terbuka, dan menghasilkan tenaga kerja yang berdaya saing global. Untuk menunjang persiapan menghadapi dunia kerja, siswa perlu mengembangkan kualitas diri guna mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan, serta minat kerja sehingga dapat berprestasi dalam magang dan bersaing secara global. Berdasarkan keadaan Sebagaimana disebutkan di atas, penelitian yang berjudul “Pengaruh kemandiriann belajar dan pengalaman kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan di SMK N 3 Tondano” menarik bagi peneliti

merupakan upaya aktif siswa untuk meningkatkan hasil akademiknya melalui keterampilan metakognitif, motivasi dan optimalisasi fungsi perilaku (Suciono Wira, 2021). Putra, (2017) Belajar mandiri adalah upaya untuk memahami isi pelajaran, menemukan sumber mereka sendiri, dan menyelesaikan masalah mereka sendiri.

### Pengalaman Praktek Kerja Industri

Menurut (A Basyit, B Sutikno, 2020) Pengalaman kerja adalah jumlah waktu yang dihabiskan orang untuk mempelajari



keterampilan, pengetahuan, dan sikap baru, tergantung pada seberapa sering dan sifat tugas. Secara umum, perusahaan lebih menyukai pengalaman karena perusahaan dengan pengalaman yang cukup akan memiliki lebih banyak keahlian daripada perusahaan tanpa pengalaman. Sebagai program bersama antara SMK dan Industri, Praktik Kerja Industri merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG). diterapkan di industri dan bisnis. Kurikulum SMK Dikmenjur: (2008) prakerin adalah model pendidikan dan pelatihan organisasi yang dikelola bersama oleh sekolah kejuruan dan asosiasi industri/profesi sebagai Instansi Terkait (PI), dimulai dari perencanaan, pelaksanaan melalui tahapan pengembangan, evaluasi dan sertifikasi, membentuk suatu program terpadu yang meliputi beberapa metode alternatif. pelaksanaannya seperti *day release*, *block release* dll.

### **Kesiapan kerja**

Menurut (Francisca Sihotang, 2019), persiapan kerja adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang untuk meningkatkan kapasitas kerjanya, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan, serta sikap. Ini berarti bahwa orang dapat bekerja jika mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka, seperti pengetahuan yang diperoleh di sekolah atau melalui pengalaman lingkungan.

Menurut (Afandi & Zuraidah, 2020) kesiapan adalah sikap ingin mencapai sesuatu, keinginan atau sikap seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sebagai bagian dari kesiapan kerja ini ditunjukkan dalam kalimat-kalimat tertentu tentang kegiatan atau tugas yang biasa dilakukan. *ker* bila dengan kata kerja (*kerja*) berarti suatu kegiatan yang membutuhkan disiplin, perhatian, keseriusan dan konsentrasi seperti yang didefinisikan oleh Hannah Arendt

### **KERANGKA BERFIKIR**

kemandirian dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman kerja di industri memungkinkan siswa untuk berpikir logis, kemampuan dan kemauan untuk bekerja secara individu dan kelompok, serta pengendalian diri, sikap kritis, keberanian mengambil tanggung jawab pribadi, kemampuan menangani lingkungan / kemajuan dengan mengadaptasi teknologi dan memiliki ambisi untuk pengembangan dan pengujian untuk mempertahankan kecepatan dan kemajuan di bidang ini. Diyakini bahwa ada hubungan kemandirian belajar dan pengalaman kerja industri dan kesiapan kerja.

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian dan penelitian teoritis tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan, bahwa apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Tondano dipengaruhi oleh kemandirian dan pengalaman kerja industri mereka.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dan deskriptif untuk menjelaskan karakteristik (sifat) Arikunto dari suatu situasi atau objek (Pratama, 2019). Sementara itu, menurut (Sugiyono, 2013) Pemeriksaan kuantitatif dapat dicirikan sebagai teknik eksplorasi mengingat cara berpikir positif, meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan bantuan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif dan statistik, dan menyelesaikan tugas yang memvalidasi hipotesis yang diuji.

#### **Tempat dan waktu**



Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Tondano. Dan jumlah waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini selama 3 bulan Tondano. Dan jumlah waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini selama 3 bulan

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: :

1. Variabel independen ( $X_1$ ) kemandirian belajar adalah Kapasitas seseorang untuk secara efektif mewujudkan keinginan atau keinginannya tanpa bergantung pada orang lain disebut belajar mandiri.
2. Variabel Independen ( $X_2$ ) Pengalaman Praktek Kerja Industri  
Pengalaman Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui magang di bisnis dan industri disebut sebagai "praktik industri". Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman industri langsung melalui magang ini. Pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi informasi, kemampuan dan perspektif mahasiswa.
2. Variabel Dependent (Y) Kesiapan Kerja  
Kesiapan kerja siswa adalah dimana kesiapan seseorang untuk menanggapi atau merespons dengan cara tertentu terhadap suatu situasi, serta kematangan dan kemampuan fisik dan mentalnya, yang meningkat dengan pengetahuan.

### **Populasi Dan Sampel**

Wilayah generalisasi populasi meliputi: (Sugiyono, 2013)., objek dan subjek yang telah dipilih peneliti untuk menyelidiki dan menganalisis untuk menarik kesimpulan darinya. Semua siswa kelas XII SMK Negeri 3 Tondano yang terdaftar di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan berpartisipasi dalam penelitian ini.30

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari seluruh populasi, dan ciri-ciri

orang sebanyak-banyaknya. Dikutip pada Arikunto dalam (Hamid & Yulianti, 2019) menjelaskan bahwa Jika jumlah subjek dalam suatu penelitian kurang dari seratus, maka sebaiknya dikumpulkan semuanya untuk penelitian populasi. Dalam penelitian ini akan digunakan populasi daripada sampel karena merupakan penelitian populasi. dalam penelitian ini. Dari jumlah 30 orang siswa tersebut semuanya diambil sebagai responden penelitian.

### **Teknik Pengumpulan data**

Metode pengumpulan informasi harus tepat untuk mendapatkan data yang sesuai untuk ditelaah. Dia akan benar-benar ingin bekerja melalui eksplorasi jika dia menemukan cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi. Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Observasi  
Observasi akan digunakan untuk memulai pengumpulan data awal yang diperlukan, khususnya data sekunder tentang masalah penelitian.
2. Kuisisioner  
Kuisisioner, digunakan sebagai alat utama dalam penjangkauan data dari responden yang kemudian data tersebut akan dianalisis sesuai dengan Teknik analisis yang digunakan. kuisisioner adalah metode untuk mengumpulkan informasi di mana serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disiapkan disajikan kepada responden untuk dijawab. Subjek penelitian memiliki waktu luang yang cukup untuk mengisi kuisisioner.

### **Teknik Pengolaan Data**

#### **Uji Validitas Instrument**

Uji validitas instrumen dapat memperoleh instrumen yang valid. Sesuai yang dikatakan oleh Prof. Dr.Sugiyono, (2013) Instrumen Agar dapat dianggap sebagai instrumen yang

valid, pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data pengukuran harus valid. Untuk menentukan seberapa dekat tiga variabel satu sama lain pada skala interval atau rasio, memanfaatkan program SPSS 24.0 dan korelasi Pearson Product Moment rumus. Ketentuan selanjutnya adalah sebagai berikut setelah diperoleh korelasinya yaitu menggunakan perbandingan dengan rtabel: Ketika r hitung melebihi rtabel (0,361), berarti data dari alat ukur atau penelitian tersebut valid. Namun demikian, alat ukur atau alat penelitian tersebut digunakan jika r hitung lebih kecil dari rtabel (0,361), maka tidak valid.

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pemahaman bahwa instrumen tersebut sudah unggul dan oleh karena itu cukup reliabel untuk digunakan sebagai instrumen akuisi data yang andal. Adalah data yang dihasilkan oleh instrumen yang berulang kali mengukur objek yang sama. Prof. Dr. Sugiyono, (2013) Metode kuesioner Cronbach alpha digunakan untuk menilai reliabilitas temuan penelitian. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alphanya lebih besar dari 0,60. SPSS 24.0 digunakan untuk membantu pengujian.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode untuk menentukan bagaimana sekumpulan data variabel terdistribusi. Apakah distribusi data tersebut normal. Penggunaan statistik komunitas parametrik bahwa data untuk Distribusi normal diperlukan untuk setiap variabel yang akan diteliti. Uji normalitas data merupakan langkah awal dalam menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Uji normalitas digunakan uji Shapiro-Wilk dalam penelitian ini, dan perangkat lunak SPSS 24.0 digunakan untuk melakukan pengujian.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi menunjukkan bahwa variabel independen berkorelasi. Memiliki multikolinieritas atau tidak.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah alat yang berguna untuk menentukan apakah asumsi klasik heterokedastisitas dilanggar karena semua mandat model regresi tidak memenuhi persyaratan untuk ketidaksetaraan varians residual. Model regresi perlu memenuhi adanya heterokedastisitas sebagai prasyarat. Ada beberapa opsi untuk pengujian, termasuk: dengan menyelidiki scatterplot.

#### Analisis Data

Hubungan linier, antara satu variabel terikat (Y) dan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, ... Xn) merupakan tujuan dari analisis regresi berganda. Oleh karena itu, data yang digunakan biasanya berupa deret atau skala perbandingan.

Dimana :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Y... = Variabel terikat dependen (nilai yang diprediksikan).

X1 dan X2... = Variabel bebas independen atau variabel predictor

a = Konstanta (nilai  $\bar{Y}$  apabila X1, X2... Xn = 0).

$\beta$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil pengolahan data

##### a. Uji validitas

Uji validitas instrument yaitu menggunakan bantuan SPSS 24.0 dengan kesimpulan

**Tabel 1 Validitas Kesiapan Kerja**

Item Soal	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
Soal 1	.398	Valid
Soal 2	.559	Valid
Soal 3	.334	Tidak valid
Soal 4	.360	Tidak valid
Soal 5	.448	Valid
Soal 6	.441	Valid
Soal 7	.634	Valid
Soal 8	.420	Valid
Soal 9	.387	Valid
Soal 10	.345	Tidak valid
Soal 11	.432	Valid
Soal 12	.777	Valid
Soal 13	.409	Valid
Soal 14	.399	Valid
Soal 15	.194	Tidak valid
Soal 16	.371	Valid
Soal 17	.591	Valid
Soal 18	.444	Valid
Soal 19	.478	Valid
Soal 20	.619	Valid
Soal 21	.506	Valid
Soal 22	.457	Valid

**Tabel 3 Validitas Prakerin**

Item Soal	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
Soal.1	.471	Valid
Soal.2	.469	Valid
Soal.3	.461	Valid
Soal.4	.523	Valid
Soal.5	.464	Valid
Soal.6	.324	Tidak valid
Soal.7	.590	Valid
Soal.8	.473	Valid
Soal.9	.478	Valid
Soal.10	.379	Valid
Soal.11	.371	Valid
Soal.12	.476	Valid
Soal.13	.411	Valid
Soal.14	.404	Valid
Soal.15	.126	Tidak valid
Soal.16	.363	Valid
Soal.17	.282	Tidak valid
Soal.18	.285	Tidak valid
Soal.19	.377	Valid
Soal.20	.492	Valid
Soal.21	.493	Valid
Soal.22	.504	Valid
Soal.23	.430	Valid
Soal.24	.502	Valid
Soal.25	.476	Valid
Soal.26	.390	Valid
Soal.27	.417	Valid
Soal.28	.366	Valid
Soal.29	.614	Valid
Soal.30	.389	Valid

**Tabel 1 Validitas Kemandirian Belajar**

Item.Soa	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
Soal.1	.403	Valid
Soal.2	.505	.Valid
Soal.3	.399	.Valid
Soal.4	.515	.Valid
Soal.5	.401	.Valid
Soal.6	.390	.Valid
Soal.7	.484	.Valid
Soal.8	.404	.Valid
Soal.9	.570	.Valid
Soal.10	.380	.Valid
Soal.11	.315	.Tidak valid
Soal.12	.498	.Valid
Soal.13	.392	.Valid
Soal.14	.463	.Valid
Soal.15	.468	.Valid
Soal.16	.456.	.Valid
Soal.17	.520	.Valid
Soal.18	.283	.Tidak valid
Soal.19	.420	.Valid
Soal.20	.538	.Valid
Soal.21	.441	.Valid
Soal.22	.432	.Valid
Soal.23	.464	.Valid
Soal.24	.304	.Tidak valid
Soal.25	.511	.Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilanjutkan berdasarkan temuan analisis validitas angket. Pemanfaatan SPSS versi 24.0 untuk menentukan reliabilitas instrumen

**Tabel 4 Reliabilitas Kesiapan Kerja**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	26

**Tabel 5 Reliabilitas Kemandirian Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	22

**c. Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini digunakan metode analitik untuk Uji normalitas, yang digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal. data *Shapiro-wilk* memakai software SPSS 24.0. maka didapat hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji.Normalitas**

.Tests.of.Normality						
	..Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			.....Shapiro-Wilk		
	..Statistic	df	.Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.116	30	.200*	.952	.30	.188
X2	.153	30	.070	.940	.30	.091
Y	.156	30	.059	.939	.30	.083

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Dengan menentukan apakah data tersebut tidaknormal jika (p<0.05) dan normal jika (p>0.05)

**Uji multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dan apakah memiliki multikolinieritas... hasil:

**Tabel 7 Uji Multikolinieiritas**

Coefficiennts <sup>a</sup>					
Model	Unstandarized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.782	5.068		2.325	.028		
	X1	.350	.141	.389	2.472	.020	.157	6.383
	X2	.368	.100	.577	3.670	.001	.157	6.383

a. Dependent Variable: Y

Dengan Nilai toleransi dan nilai VIF digunakan dalam pengambilan keputusan; multikolinieritas terjadi ketika salah satu nilai toleransi atau Nilai VIF..lebih..besar..dari.10 dan.....sebaliknya...Ditetapkan...bahwa...tidak terjadi..multikolinieritas..karena...nilai tolerance masing-masing lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser bertujuan untuk menentukan apakah ketidaksamaan varians model regresi dari residual untuk semua pengamatan menyimpang dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

**Tabel 8 Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.115E-5	.000		.336	.740
	X1_2	.001	.005	.045	.145	.886
	X2_2	8.520E-9	.000	.181	.583	.565

a. Dependent Variable: ABS2

Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan nilai Thitung lebih kecil dari nilai Ttabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Data

- a. Korelasi *Product Momen* Kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja  
Kegunaan uji korelasi parsial adalah untuk mengasumsivariabel terikat (Y) tapi jika variabel (X) diketahui dan uji korelasi parsial ini dibantu dengan software SPSS versi 24.0

**Tabel 9 Variabels Entered/Removed**

Variabless Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	.Variables Removed	Method
1	Kemandirian Belajar <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menunjukkan variabel-variabel yang dimasukan dan teknik yang digunakan. Untuk situasi ini, variabel yang termasuk adalah variabel kemandirian belajar (X<sub>1</sub>) dan kesiapan kerja (Y) dan penggunaan teknik enter.

**Tabel 10 Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.838	2.77959
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar				

Besarnya korelasi atau hubungan ditunjukkan pada tabel di atas, yaitu sebesar 0,918 berdasarkan hasil tersebut. Koefisien determinan (R Square) adalah 0,843, yang menunjukkan menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen (kemandirian belajar terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) adalah 84,3% atau yaitu ada 27 siswa yang terpengaruh oleh kemandirian belajar

- b. **Korelasi *Product Momen*** Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan kerja

**Tabel 11 Variabels Entered/Removed**

Variabless Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prakerin <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menunjukkan variabel-variabel yang dimasukan dan teknik yang digunakan. Untuk situasi ini, variabel yang termasuk adalah variabel pengalaman praktek kerja (X<sub>2</sub>) dan kesiapan kerja (Y) dan penggunaan teknik enter.

**Tabel 12. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.872	.867	2.51423
a. Predictors: (Constant), Prakerin				

Hasil yang diperoleh dari korelasi atau hubungan Tabel di atas menunjukkan koefisien determinan (R Square) sebesar 0,872 dan 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas pengalaman kerja industri berpengaruh terhadap variabel terikat kesiapan kerja. sebesar 87,2 persen, atau 28 siswa.

- c. **Analisis regresi berganda**

**Tabel 13 Variabels Entered/Removed**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prakerin, Kemandirian Belajar <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menunjukkan variabel-variabel yang dimasukan dan teknik yang digunakan. Untuk situasi ini, variabel yang termasuk adalah variabel kemandirian belajar (X<sub>1</sub>)

pengalaman praktek kerja ( $X_2$ ) dan kesiapan kerja ( $Y$ ) dan penggunaan teknik enterr.

**Tabel 14 Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.896	.888	2.31199
a. Predictors: (Constant), Prakerin, Kemandirian Belajar				

Tabel diatas menggamarkan besarnya este dari hasil tersebut diperoleh koneksi/hubungan sebesar 0,946, dan koefisien determinan (R Square) sebesar 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat kesiapan kerja dipengaruhi oleh variabel bebas pengalaman kerja industri dan kemandirian belajar sebesar 89,6%. atau sebanyak 29 siswa dipengaruhi oleh pengalaman kerja industri dan kemandirian belajar.

**Tabel 15 Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.782	5.068		2.325	.028
	Kemandirian Belajar	.350	.141	.389	2.472	.020
	Prakerin	.368	.100	.577	3.670	.001
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						

Diperoleh hasil konstan (a) setinggi 11.782 serta kemandirian belajar  $X_1$  (b) setinggi 0,350 dan pengalaman praktek kerja industri  $X_2$  setinggi 0,368 jadi regresi yang dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

$$\hat{Y} = 11,782 + 0,350x_1 + 0,368x_2$$

Dimana :

Nilai setinggi 11,782 mendapat arti hasil konsisten variabel kesiapan kerja

regresi  $X_1$  stinggi 0,350 sedangkan  $X_2$  memberi arti bertambah 1% nilai kemandirian belajar dan pengalaman praktek kerja maka jadi kesiapan kerja akan bertabah setinggi 0,350 untuk  $X_1$  dan setinggi 0,368 buat  $X_2$ . Regresi bernilai baik, dan bisa disimpulkan arah pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu positif.

Putusan yang diambil dalam uji regresi :

- Harga signifikan berdasarkan tabel koefisien diperoleh nilai signifikan 0,028 ( $Y$ ), 0,020 ( $X_1$ ), dan 0,001 ( $X_2$ )
- Dari nilai  $t$  : diketahui nilai  $T_{hitung}$  setinggi 2,325 >  $T_{tabel}$  jadi dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar dan pengalaman praktek kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja

### Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Tondano dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan praktik kerja industri. Berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang dianalisis:

1. Hubungan antara kesiapan kerja ( $Y$ ) dan kemandirian belajar ( $X_1$ ) Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang menguji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 3 Tondano Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kemandirian belajar sebesar 84,3%. Penelitian ini menerima  $H_a$  setelah dilakukan uji signifikan dengan uji  $t = 2,472$  karena  $T_{hit} > T_{tab} =$  Product Moment uji korelasi antara variabel kesiapan kerja dan kemandirian belajar menghasilkan  $r = 0,918$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,918.



2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, variabel pengalaman kerja industri berpengaruh sebesar 87,2% terhadap variabel Kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 3 Tondano yang terdaftar pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,052 maka penelitian ini menerima  $H_a$  setelah dilakukan uji signifikan dengan uji  $t = 3,670$ . Koefisien korelasinya adalah 0,934...Kesiapan..Kerja..(Y)..dan Pengalaman...Kerja..... Industri (X2)
3. Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (X2) kemandiran belajar (X1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII SMK N 3 Tondano Jurusan Teknik Kendaraan Ringan ditemukan identik pada hasil pengujian hipotesis ketiga dengan regresi linier berganda; Nilai Fhitung yang diperoleh dari uji F adalah 115,698. Temuan tersebut mendukung pendapat tersebut. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  3,35  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikansi 5%, Fhitung 115,698  $>$   $F_{tabel}$  3,35 atau ( $p > 0,05$ ). Angka tersebut adalah 0,946. dan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,896 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Tondano (Y) dipengaruhi oleh variabel kemandirian belajar (X1) dan pengalaman kerja industri (X2).

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan data yang disajikan di atas, bahwa pengalaman kerja industri dan kemandirian belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 3 Tondano Jurusan Teknik Kendaraan Ringan..

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Kemandirian belajar berkorelasi positif dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Tondano. Selain itu, berdasarkan kesiapan kerja, kemandirian belajar memberikan pengaruh mulai dari 84,3 persen atau adanya 27 siswa. Kemandirian belajar juga dapat digunakan untuk menilai kesiapan kerja..
2. Bagi siswa SMK N 3 Tondano Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII, pengalaman kerja Industri berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja. Kesiapan kerja siswa 87,2% lebih tinggi ketika siswa memiliki pengalaman kerja industri. Hal ini menunjukkan kesiapan profesional siswa. akan meningkat karena mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman industri.
3. Siswa SMK N 3 Tondano kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan mendapat manfaat dari kesiapan berbasis industri dan kemandirian belajar. 26 siswa mendapat manfaat dari pengalaman kerja industri dan kemandirian belajar dalam hal ini menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk memasuki dunia kerja meningkat sebanding dengan tingkat kemandirian belajar dan paparan praktik kerja industri.

### Saran

Rekomendasi saran berikut dapat dibuat berdasarkan temuan sebelumnya:

#### A. Untuk Pihak Sekolah dan Industri

1. pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja dianggap tinggi, sekolah dan industri diharapkan menyempurnakan penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan proses pembelajaran lebih mandiri bagi siswa.



2. Pengaruh magang terhadap kesiapan kerja tinggi karena sekolah dan industri perlu Melalui penggabungan kerja industri ke dalam salah satu sistem program pendidikan, pengetahuan dan pengalaman siswa tentang dunia kerja nyata dapat ditingkatkan (SMK).
- B. Untuk Peneliti Selanjutnya
1. Karena bergantung pada populasi yang kecil, populasi ini tidak dapat menampung seluruh populasi yang lebih besar. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan ukuran sampel yang lebih besar daripada hanya satu sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Francisca Sihotang, 2019. (2019). Menggali dampak pembelajaran, kemahiran dalam teknologi informasi dan pengalaman bekerja untuk suatu organisasi pada kesiapan kerja. 6 Februari 2019. <https://ejournal.uksw.edu/ecodinamika/article/view/2024/1117>
- Hamid, A. dan Yulianti, NKE (2019).Keinginan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bolano Lambunu Paris Moutong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.Jurpis:16(1), 47-57, Jurnal Pendidikan IPS.
- Pratama, S. (2019). ANALISIS PENGARUH STAF, PRASARANA DAN LINGKUNGAN KERJA SELAMA PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN UNIVERSITAS BUDI BENGKUNG MEDAN. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/516/488>
- Suciono Wira, M. P. 2021. (2021). Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Pembelajaran Mandiri, Kemampuan Akademik) - Wira Suciono - Google Books2021.[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=h1YsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=pengertian self-esteem+study&ots=Av9r8nYyCe&sig=pCh9Cpnw-PgOMogpMkbtyIUrQA8&redir\\_esc=y#v=](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=h1YsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=pengertian+self-esteem+study&ots=Av9r8nYyCe&sig=pCh9Cpnw-PgOMogpMkbtyIUrQA8&redir_esc=y#v=)
- Sugiyono (2013). Dalam Alfabeta, CV (Edisi April), Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Penelitian dan Pengembangan
- Zakaria, D. dan Ibrahim, S. (2019). (2019). EFEKTIVITAS PEDOMAN DIRI DAN DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR CSA NEGERI 3 GORONTALO.2019.<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/538/485>